

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI INDONESIA

Alisya Ritanti¹⁾, Retna Safriliana ²

¹⁾Fakultas Ekoonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
e-mail: alisya.ritanti@student.unmer.ac.id

²⁾ Fakultas Ekoonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
e-mail: retna.safriliana@unmer.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor dan komite audit terhadap audit report lag. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode purposive sampling dan terpilih total sampel 12 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Reputasi auditor yang baik dan berafiliasi sebagai KAP Big four sangat disarankan pada perusahaan untuk dapat mengurangi terjadinya audit report lag.

Kata kunci: reputasi auditor dan komite audit

ABSTRACT: The purpose of this research are to examine the effect of auditor reputation and audit commite on audit report lag. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The data used in this study is secondary data and was selected using a purposive sampling method with a total sample of 12 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The results showed that the auditor's reputation had an effect on audit report lag, while the audit committee had no effect on audit report lag. A good auditor reputation and being affiliated as a Big Four KAP is highly recommended for companies to be able to reduce the occurrence of audit report lag.

Keywords: auditor reputation and audit commite

PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan adanya audit laporan keuangan. Luthfi & Sari (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan yang valid dan dapat diandalkan terjadi apabila pemeriksaan dilakukan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan dan telah memenuhi standar pelaporan yang berlaku atau sering disebut dengan audit laporan keuangan. Dalam pemeriksaan atas transaksi yang dibuat perusahaan dan dilakukan oleh pihak eksternal yang bersifat independen dan adil, penting untuk dilakukannya audit (Hidayah 2018).

Dengan diadakannya audit laporan keuangan maka akan memastikan laporan keuangan dalam perusahaan telah disajikan sesuai standar akuntansi di Indonesia. Hal penting dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu yang menjadi penentu utama guna menyediakan informasi yang relevan Putri (2014). Menurut Alkhatib & Marji (2012) ketepatan waktu merupakan hal yang harus diperhatikan dalam laporan hasil audit. Laporan hasil audit yang masih relevan terjadi apabila pelaporan dilakukan secara tepat waktu dan dapat digunakan sebagai gagasan dalam pengambilan ketetapan atas laporan keuangan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (2021) menyatakan bahwa sesuai PSAK dan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dimana perusahaan yang tercatat di BEI berkewajiban melaporkan laporan tahunan dengan batas waktu paling lama pada akhir bulan ketiga sesudah tanggal laporan keuangan audit tahunan. Sesuai ketetapan BAPEPAM-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menyatakan perusahaan berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan batas pelaporan maksimal 120 hari setelah tutup buku perusahaan.

Adapun peraturan yang dibuat oleh BAPEPAM dan lembaga keuangan antara lain: 1) Dalam keterlambatan selama 30 (tiga puluh) hari maka akan diberikan peringatan tertulis I, 2) Selama perusahaan tidak memenuhi kewajiban maka akan diberikan denda senilai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan peringatan tertulis II 3) Apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban dan tidak membayar denda, maka akan diberikan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) dan peringatan tertulis III 4) Perusahaan akan mendapatkan penghentian sementara perdagangan (suspensi), apabila kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan belum memenuhi dan tidak membayarkan denda. Keputusan ini ditetapkan oleh BAPEPAM-LK untuk perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Ariyani & Budiarta (2014) menyatakan lambatnya pelaporan keuangan terjadi apabila *audit report lag* mencapai batas maksimum waktu yang telah diatur oleh BAPEPAM.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan sampai dengan 30 Juni 2021, sebanyak 52 perusahaan telah melewati batas waktu penyampaian laporan audit tahunan, dan beberapa perusahaan manufaktur diantaranya: PT Century Textile Industry Tbk (CNTX), PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI), PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), PT Sepatu Bata Tbk (BATA), dan PT Nipress Tbk (NIPS) (www.kontan.co.id – Jakarta).

Dalam hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara untuk 9 perusahaan tercatat, beberapa perusahaan manufaktur diantaranya: PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH). Perpanjangan suspensi perdagangan dilakukan BEI di pasar reguler untuk 17 perusahaan tercatat, dan perusahaan manufaktur yang terkait antara lain: PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. (KBRI), PT Nipress Tbk. (NIPS) (www.CNBC-Indonesia). Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) menyatakan bahwa informasi akan kehilangan relevansinya, apabila terdapat penundaan pada pelaporan yang tak wajar. Hal tersebut menjadikan pentingnya akurasi dalam waktu penyampaian laporan.

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu apakah reputasi auditor dan komite audit terhadap *audit report lag*? Maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor dan komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk auditor sebagai informasi dan referensi terkait audit demi peningkatan kinerja, bagi manajemen untuk memaksimalkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit, dan bagi investor sebagai standar penilaian investor untuk berinvestasi, untuk mendapatkan kepastian tingkat pengembalian atas investasi, serta bagi peneliti berikutnya sebagai tambahan studi literatur dan dapat menyempurnakan penelitian mendatang.

Menurut Sukrisno (2017) Auditing yaitu suatu pengendalian atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh manajemen, dan semua pencatatan pembukuan serta informasi pendukung dari semua kegiatan operasional perusahaan, berguna untuk memberikan persepsi mengenai orisinil laporan keuangan tersebut yang dilaksanakan secara runtut dan sistematis oleh pihak independen. *Audit report lag* dikatakan sebagai proses audit yang dilakukan mengenai lamanya hari yang dibutuhkan auditor, dan dihitung dari hari akhir pemeriksaan keuangan perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Ginjar 2018). Menurut Kuslihaniati & Hermanto (2016) *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor dalam mengerjakan laporan auditan yang diperoleh atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Dapat disederhanakan bahwa *audit report lag* diasumsikan sebagai kurun waktu dalam menyelesaikan tugas tugas audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Pengukuran *audit report lag* ini menggunakan jumlah hari penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

$Audit\ report\ lag = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}.$

Laporan auditan emiten memerlukan adanya auditor dari kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangannya sebelum diterbitkan. Perusahaan cenderung akan menggunakan auditor dari KAP dengan reputasi yang baik dan unggul dalam menjamin kredibilitas laporan keuangan yang akan diaudit. KAP *Big four* merupakan julukan pada KAP yang besar dan dijuluki KAP yang besar dan unggul. Maitimo & Safriliana (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor yang baik menghasilkan mutu audit yang baik pula, KAP *Big four* dipercaya mempunyai kualitas yang lebih baik dan unggul dibanding KAP *Non Big four*. KAP *Big 4* memiliki jumlah klien yang lebih banyak, serta profesionalisme dalam melakukan tugas dan memberikan sistem pengendalian yang baik sehingga mampu melakukan proses audit yang lebih cepat dan berkualitas (Dharma & Agustinus 2019).

Reputasi auditor mempunyai hubungan terhadap jenis KAP. KAP terbagi 2 jenis yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4*. Reputasi auditor dapat diketahui secara langsung melalui jenis KAP tersebut. Dalam pengukuran variabel reputasi auditor digunakan metode perhitungan variabel dummy, perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4*, maka akan diberikan kode 1 dan kode 0 pada KAP *Non-Big 4* (Khairunnisa & Syafruddin 2019).

Komite audit merupakan sekumpulan organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dan mempunyai wewenang dalam membantu dewan komisaris untuk meninjau perencanaan, serta pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Rizkyllah 2018). Hal tersebut dibuat agar membentuk kembali citra dan keyakinan publik dalam pelaporan keuangan serta mengembangkan mutu audit. Menurut Asri & Putri (2017) komite audit sebagai indikator keorganisasian yang diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan keuangan. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit.

Keanggotaan komite audit tecantum dalam surat keputusan BEI Nomor KEP-315/BEJ/06/2000 dan Peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 mengenai pembentukan dan pelaksanaan

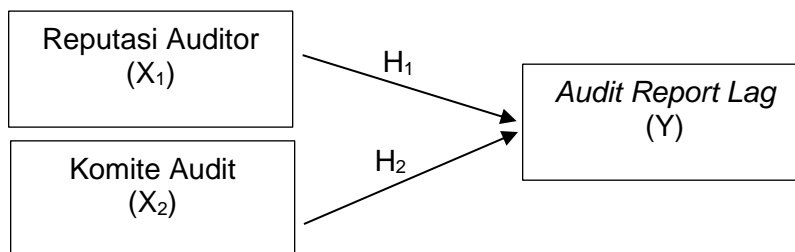
komite audit bagian A yaitu komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen. Dengan bertambahnya jumlah komite audit, maka keefektifan komite audit juga akan meningkat, karena komite audit memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012). Pada variabel komite audit ini cara pengukuran dilakukan dengan mengkalkulasi jumlah keanggotaan komite audit yang tertulis pada perusahaan manufaktur pada periode 2018-2020. Variabel ini dilambangkan dengan KA (Sunarsih et al., 2021)

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Rizkyllah (2018) yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor dan auditor spesialis terhadap *audit report lag*, dengan hasil penelitian reputasi auditor dan auditor spesialis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hapsari & Laksito (2019) yang meneliti tentang pengaruh reputasi auditor dan spesialisisme audit terhadap *audit report lag*, dengan hasil penelitian reputasi auditor dan spesialisisme audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara reputasi auditor dan komite audit terhadap *audit report lag*.

METODA

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan variabel independen yaitu reputasi auditor dan komite audit dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Ketiga variabel tersebut berhubungan pada penelitian ini yang terdapat dalam gambar berikut.



Gambar 1

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa studi pustaka yang berkaitan dan studi dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dari sumber yang telah tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dengan mengakses website pada BEI yaitu (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada periode 2018-2020 yang telah diaudit. Data yang dibutuhkan antara lain nama atau jenis KAP yang digunakan perusahaan, jumlah komite audit dan tanggal laporan keuangan diterbitkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang manajemen audit yang berkaitan dengan *audit report lag*, khususnya tentang faktor-faktor yang berdampak pada *audit report lag* yaitu reputasi auditor dan komite audit.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan mempertimbangan kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu dengan menyeleksi beberapa kualifikasi. Kualifikasi yang digunakan antara lain: 1) Perusahaan yang telah listing di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2020, 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2018- 2020, 3)Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya, 4) Annual report pada perusahaan manufaktur

memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis yang diuji pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yang didalamnya terdapat 4 pengujian uji asumsi klasik diantaranya uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas, selain itu terdapat uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dari hasil data atas uji statistik deskriptif penelitian ini membuktikan terjadinya *audit report lag* tercepat selama 37 hari dan terlama selama 120 hari dengan nilai rata-rata 72 hari. Dalam pengujian statistik deskriptif ini juga menunjukkan bahwa pada reputasi auditor terdapat nilai rata-rata sebesar 0,75. Artinya, kebanyakan perusahaan menggunakan KAP *big four* sebanyak 27 sampel sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *the big four* berjumlah 9 sampel. Komite audit menghasilkan nilai rata-rata senilai 2,58 dengan nilai minimum 0 terdapat frekuensi sebanyak 5 perusahaan dan nilai maksimum 3 terdapat frekuensi sebanyak 31 perusahaan, Artinya komite audit pada penelitian ini memiliki jumlah komite audit yang sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Dalam uji normalitas data yang dihasilkan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, pada uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan dalam uji autokorelasi model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, untuk uji multikolinearitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Tabel
Hasil Uji Hipotesis

No.	Keterangan	Unstandardized Coefficients		Sig	Ket
		koefisien	Std. Error		
1	(Constant)	91,817	10,962	.000	
2	Reputasi Auditor (X ₁)	2,602	563	.005	H1 Diterima
3	Komite Audit (X ₂)	-2,127	076	.317	H2 Ditolak

Sumber data : Data Diolah (2022)

Berdasarkan data yang telah diolah, hipotesis pertama diterima sehingga dapat dibuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan data nilai signifikansi sebesar $0,005 > 0,05$ dan nilai koefisiensi positif senilai 2,602. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa reputasi auditor mempengaruhi penyampaian laporan hasil audit.

Hal ini terjadi karena KAP yang digunakan oleh perusahaan dengan reputasi yang baik lebih memiliki penilaian dan citra yang baik karena akan meningkatkan kualitas auditnya, dan KAP dengan reputasi baik mempunyai staff audit yang sudah handal dan profesional di bidangnya dalam memberikan opini sesuai dengan data yang diberikan oleh perusahaan. KAP *Big-four* dapat dikatakan lebih unggul, memiliki banyak klien, terpercaya dan KAP *Big four* terbukti mampu meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Sehingga *audit report lag* yang dialami relatif lebih pendek dibanding perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Laksito (2019), Maitimo & Safriliana (2021), Margaretha (2019) yang mengimplementasikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, Hipotesis kedua ditolak, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikan senilai $0,317 > 0,05$ (koefisien signifikansi) dan nilai koefisien negatif senilai $-2,127$. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa komite audit tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan hasil audit. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dimana komite audit hanya sebagai tambahan struktural organisasi yang dibentuk oleh perusahaan guna memenuhi peraturan yang berlaku pada keputusan BAPEPAM. Komite audit tidak cukup optimal dan efektif karena komite audit hanya sebagai pembantu dewan komisaris dalam perencanaan dan pelaksanaan operasional perusahaan, sehingga wewenang dalam penerbitan dan pelaporan laporan hasil audit sebagian besar ditentukan oleh auditor. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih *et al.*, (2021), Rizkyllah (2018) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai adjusted R square nilai koefisien determinasi sebesar 0,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa 48% reputasi auditor dan komite audit memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Dan sebesar 52% variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menimbulkan terjadinya *audit report lag* misalnya adalah opini audit, audit tenure.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka dapat diambil kesimpulan H_1 diterima. Artinya reputasi auditor yang semakin tinggi akan meminimalisir terjadinya *audit report lag*. Reputasi auditor yang baik maka akan meminimalisir adanya *audit report lag*, oleh karena itu perusahaan cenderung memilih KAP *big four* untuk menjamin kredibilitas atas pelaporan keuangan dan terbukti KAP *Big four* lebih unggul dan mampu memberikan kualitas audit yang baik, dimana akan mengurangi jangka waktu penyelesaian laporan hasil audit, sebab KAP *big four* memiliki anggota audit yang profesional dan lebih berpengalaman sehingga kinerja audit menjadi efisien dan KAP *big four* harus selalu menjaga nama baik KAP. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Laksito (2019), Maitimo & Safriliana (2021), Margaretha (2019) yang memberikan hasil adanya reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka dapat diambil kesimpulan H_2 ditolak. Artinya, komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*, dimana jumlah Komite audit hanya sebagai organisasi tambahan yang dapat menambah struktural organisasi manajemen yang sudah ditetapkan pada peraturan BAPEPAM. Komite audit hanya sebagai

pengawas independen yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam hal mengawasi perencanaan dan pelaksanaan laporan keuangan serta pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, sehingga tugas serta wewenang dalam penerbitan dan pelaporan laporan hasil audit ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan mengorganisasi komite audit hanya untuk mematuhi ketentuan pada keputusan BAPPEM mengenai jumlah komite audit minimal 3 anggota yang mengakibatkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penerbitan laporan keuangan dan menjadi tidak efektif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih *et al.*, (2021), Rizkyllah (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Saran

Dalam penelitian ini saran untuk perbaikan penelitian ini dimasa yang akan datang adalah:

1. Peneliti memberikan saran yaitu merekomendasikan reputasi auditor yang baik atau biasa disebut KAP *Big four* untuk perusahaan, karena sesuai dengan hasil analisis bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan yang mampu meminimalkan kurun waktu terjadinya *audit report lag*. Reputasi auditor yang baik yaitu KAP yang berafiliasi *Big four*. Dimana perusahaan memilih KAP *big four* untuk dapat menjamin kredibilitas atas pelaporan keuangan, dimana akan mengurangi jangka waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit karena KAP *big four* mempunyai auditor dan karyawan yang profesional lebih berpengalaman, kualitas audit yang unggul sehingga dapat bekerja dengan efektif dan KAP *big four* harus selalu menjaga nama baik KAP.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menganjurkan untuk memperluas variabel-variabel lain yang dirasa dapat mengakibatkan terjadinya *audit report lag*. Beberapa variabel yang dimaksud misalnya audit tenure, opini audit, dan auditor switching. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan supaya penelitian dapat maksimal maka dapat menambah jumlah periode penelitian atau dengan menambah objek dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. 2004*.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. 2004*, 22.
- Dharma, N. E. M., & Agustinus, S. A. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2017), 1–8.
- Ginjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–14.
- Hidayah, N. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*
- Khairunnisa, A. F., & Syafruddin, M. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–12.
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Luthfi, M., & Sari, D. A. (2019). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (Kap) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 31.
- Maitimo, B. T. N., & Safriliana, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indonesia). *Conference on Economic and Business Innovation*, 35.
- Margaretha, P. H. (2019). Pengaruh kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan leverage terhadap audit report lag. *Artikel*, 11(1), 1–14.
- Rizkyllah, P. (2018). Pengaruh opini audit, komite audit, dan umur perusahaan terhadap audit report lag.

Artikel Ilmiah, 2(January), 6.

Sukrisno, A. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4 Book 1).

Sunarsih, N., Munidewi, I., & Masdiari, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.